BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian merupakan kegiatan yang komprehensif dan simultan yang dilaksanakan oleh hampir seluruh strata dalam masyarakat. Kegiatan perekonomian tersebut dilakukan dalam rangka pemenuhan berbagai macam kebutuhan dalam masyarakat. Baik kebutuhan yang sifatnya pokok (primer), maupun kebutuhan yang sifatnya tambahan (sekunder). Oleh sebab itulah, akhirnya kegiatan ekonomi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencapai satu kepentingan bersama, yaitu kepentingan semua orang dari waktu ke waktu maupun kepentingan bagi sebagian kelompok tertentu. Dengan semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang yang semakin besar dan memaksa masyarakat untuk tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi, entah hanya untuk konsumsi atau untuk penambahan modal. Salah satu lembaga Islam yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia adalah lembaga pegadaian syariah.

Dalam Islam, pegadaian memiliki persamaan kata dengan *rahn*. Menurut beberapa mazhab, *Rahn* berarti diam tidak bergerak. Ini sebagaimana dikatakan para ahli fiqih, "Haram bagi seseorang kencing di air yang *rahin*". Kata *rahin* tersebut bermakna tidak bergerak. Tidak hanya itu, *rahn* juga bisa berarti tetap, seperti dalam kalimat *alma'urrahin* (air yang tidak mengalir). Arti lain dari *rahn* adalah kontinyu, sebagaimana dalam kalimat *ni'matun rahimatun* artinya nikmat yang tidak putus. Adapun secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah, terdapat beberapa pendapat ulama mengenai makna gadai syariah (*Rahn*) ini, di antaranya pendapat Ibnu Qudamah yang mengatakan bahwa *rahn* adalah harta benda yang dijadikan sebagai jaminan atas utang yang mana harta benda atau nilainya dijadikan sebagai pelunasnya apabila yang berutang tidak mampu melunasinya. Bisa juga dengan memberikan harta sebagai jaminan utang agar digunakan sebagai pelunas utang dengan harta atau nilai harta tersebut bila yang berutang tidak mampu melunasinya.[1] perjanjian penyerahan harta oleh pemiliknya dijadikan sebagai pembayar hak piutang tersebut, baik seluruhnya maupun sebagian. Praktik pegadaian syariah sendiri telah dianjurkan dalam Islam seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam kitabNya:

۞ وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَـٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَـٰنَتَهُۥ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا۟ ٱلشَّهَـٰدَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٌ قَلْبُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah:283)[2]

Menurut ayat yang tertera diatas, bahwasannya al-Qur'an memperbolehkan adanya hukum akad gadai, dengan mengecualikan jika

[1] M.Habiburarahim, dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah* (Jakarta: Kuwais, 2012), 25
[2] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya unsur riba yang terdapat didalamnya. Gadai boleh dilakukan baik ketika safar maupun mukim. Firman Allah, *in kuntum 'alâ safarin* (jika kalian dalam keadaan safar), bukanlah pembatas, tetapi sekadar penjelasan tentang kondisi.

Dalam praktiknya PT Pegadaian Syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut yaitu *rahn*, *arrum*, jasa taksiran, dan mulia. *Rahn* adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabahnya hanya akan dibebani biaya administrasi dan biaya jasa simpan dan pemeliharaan barang jaminan (*ijarah*). *Arrum* (*ar-rahn* untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKP kendaraan, sehingga fisik kendaraan tetap berada di tangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Jasa taksiran yakni melayani masyarakat yang ingin menaksirkan barangnya untuk mengetahui kualitas barang sesuai dengan harga pasar dengan diberi akta taksir dari PT Pegadaian Syariah. Sedangkan mulia adalah penjualan emas yang dilakukan lembaga pegadaian syariah kepada masyarkat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu. Mulia merupakan produk syariah yang diluncurkan pada tahun 2008 dan cukup mendapat respon baik dari pelanggan hingga sekarang.

Dalam praktiknya, pada produk pembiayaan *ar-rahn* di PT Pegadaian Syariah Blauran, terlebih dahulu melakukan penaksiran terhadap *marhun*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diserahkan oleh nasabah, hal ini dilakukan agar pihak pegadaian dapat mengetahui nilai dan kualitas dari barang tersebut. Dan dalam penaksiran *marhun* emas, PT Pegadaian Syariah mempunyai patokan Standar Taksiran Logam (STL) yang sudah ditentukan oleh pegadaian kantor pusat, yaitu berdasarkan harga pasar rata-rata 3 bulan. Misal: STL yang berlaku saat ini, sebesar Rp 450.000 dengan karatase emas 24 karat. Maka rumus penentuan nilai taksiran adalah:

Nilai taksiran = karatase/24 * STL emas * Berat emas

Setelah diketahui besaran nilai taksiran, kemudian dikalikan dengan prosentase *marhun bih* terhadap taksiran untuk mengetahui nilai pinjaman, berikut prosentase *marhun bih* menurut golongannya.

Tabel 1.1
Prosentase *Marhun Bih* Terhadap Taksiran

Harga Taksiran Marhun	Golongan	Prosentase Taksiran	Pembulatan *Marhun Bih*
Rp 50.000 s/d Rp 500.000	A	95%	Rp 10.000
Rp 550.000 s/d Rp 1.000.000	B_1	92%	Rp 50.000
Rp 1.050.000 s/d Rp 2.5000.000	B_2	92%	Rp 50.000
Rp 2.550.000 s/d Rp 5.000.000	B_3	92%	Rp 50.000
Rp 5.100.000 s/d Rp 10.000.000	C_1	92%	Rp 100.000
Rp 10.100.000 s/d Rp 15.000.000	C_2	92%	Rp 100.000
Rp 15.100.000 s/d Rp 20.000.000	C_3	92%	Rp 100.000
Rp 20.100.000 s/d keatas	D	93%	Rp 100.000

Selain menggunakan acuan STL (Standart Taksiran Logam), PT Pegadaian Syariah juga menggunakan timbangan *digital* untuk mengetahui berat dari *marhun* emas. Timbangan *digital* adalah alat yang dipakai melakukan pengukuran massa suatu benda. Timbangan *digital* merupakan alat elektrik yang dimanfaatkan untuk menimbang berat. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaannya, timbangan *digital* juga sangat penting karena apabila pengukuran berat dari *marhun* emas tidak sesuai maka juga akan berpengaruh kepada *marhun bih* yang akan disalurkan kepada nasabah. Salah satu komponen yang paling berpengaruh dalam timbangan *digital* adalah *load cell. Load cell* adalah komponen utama disistem timbangan *digital* yang akan menentukan keakurasian timbangan. Maka dari itu, pihak pegadaian selalu berhati-hati dalam menentukan berat dari *marhun* emas, karena Pegadaian Syariah memberikan *marhun bih* sesuai dengan berat bersih dari *marhun* emas, bukan dari berat kotor *marhun* emas.

Alasan yang mendorong penulis mengambil objek penelitian di PT Pegadaian Syariah adalah penentuan nilai taksiran dari *marhun* tersebut sesuai dengan peraturan Buku Penaksir *Marhun* (BPM) dan Surat Edaran (SE), adanya pemeriksaan oleh Satuan Pemeriksa Intern (SPI) terhadap hasil penaksiran berat dan kadar *marhun* emas, dan dalam hasil pemeriksaan oleh Satuan Pemeriksa Intern (SPI) masih ditemukan perbedaan taksiran berat dan kadar *marhun* emas. Alasan terkahir, yang mendorong penulis mengambil objek penelitian di PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran ini adalah profitabilitasnya paling tinggi, di bandingkan cabang-cabang Pegadaian Syariah yang lain di Surabaya.

Sebelum memasuki tahun dua ribu PT Pegadaian Syariah menggunakan timbangan analog untuk menetukan berat *marhun* emas, dalam penggunaan timbangan analog dirasa masih banyak kendala, diantara kendalanya adalah tidak bisa menentukan berat bersih dan berat kotor dari *marhun* emas secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurat, kurang efisien dalam penggunaan timbangan analog, dan kemungkinan kesalahan dalam menentukan berat bersih lebih besar karena timbangan tidak bisa menunjukkan indikator angka dari berat *marhun* emas. Sehingga dari kendala itulah pihak PT Pegadaian Syariah pada tahun 2000 mengganti timbangan analog dengan timbangan *digital*. Alasannya, karena dalam memberikan penaksiran terhadap *marhun* emas, pihak pegadaian dituntut untuk memberikan penilaian taksiran secara akurat melalui berat emas dan kadar emas itu sendiri. Tujuannya supaya *marhun bih* yang diberikan kepada nasabah menjadi maksimal dan tidak merugikan dari salah satu pihak, baik dari pihak PT Pegadaian Syariah maupun pihak nasabah.

Nilai taksiran merupakan nilai/ harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Nilai taksiran pada umumnya memiliki kriterian-kriteria tertentu, diantara:[3]

1. Tidak boleh sama atau melebihi harga pasar
2. Tidak boleh terlalu rendah dari harga pasar, kecuali ketentuan pasar yang berlaku.

Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari penaksir untuk menetapkan jumlah *marhun bih* yang akan diberikan kepada nasabah sangat penting diperhatikan oleh pihak manajemen lembaga non bank dan pihak yang terkait demi kelangsungan

[3] Damanhur dan Leni Darwani, "Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe", Jurnal Aplikasi Manajemen, No. 2, Vol. 4 (Maret 2011), 502.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tetap eksis lembaga tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan syariah diantara adalah konsumsi, pendapatan, produk, lokasi, dan pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan syari'ah itu sendiri.

Dari uraian latar belakang ini penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan ini dengan memfokuskan penelitian pada akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih.* Dengan mengangkat judul "Analisis Akurasi Timbangan *Digital* dalam Pengambilan Keputusan Pemberian *Marhun Bih* kepada Nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Perkembangan lembaga keuangan Islam saat ini memberikan keuntungan dan menambah kewajiban lembaga untuk menjalankan segala bentuk transaksi dan pelayanan dengan kesungguhan dan memenuhi syariah Islam tidak terkecuali lembaga pegadaian syariah. Salah satunya dalam masalah akurasi dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* oleh penaksir dalam memberikan pinjaman kepada nasabahdilembaga lembaga pegadaian syariah. Maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penentuan nilai Standart taksiran logam PT Pegadaian syariah
2. Faktor yang mempengaruhi terhadap taksiran *marhun*
3. Penerapan timbangan digital dalam pengambilan keputusan penaksir
4. Akurasi penggunaan timbangan digital oleh PT Pegadaian Syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis baik pikiran, tenaga, dan biaya maka perlu adanya batasan masalah yang menjadi fokus pembahasan penelitian kali ini. Masalah yang akan menjadi fokus pembahasan penulis adalah

1. Penerapan timbangan *digital marhun* dalam pengambilan keputusan pemberian marhun bih kepada nasabah di lembaga Pegadaian Syariah Cabang Blauran.
2. Akurasi penggunaan timbangan *digital marhun* terhadap penentuan nilai taksiran dalam prespektif teori *load cell*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan timbangan digital *marhun* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran?
2. Bagaimana akurasi penggunaan timbangan *digital marhun* terhadap menentukan nilai taksiran dalam perspektif teori *load cell*?

D. Kajian pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bukan orang pertama yang membahas tentang PT Pegadaian Syariah berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah di PT Pegadaian Syariah ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulinuha mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang pada tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Pelayanan dan Citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegadaian Syari'ah Terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggunakan Jasa Layanan Gadai Pada Pegadaian Syari'ah Cabang Majapahit Semarang". Pada penelitian ini, terfokus pada apakah variabel pelayanan mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa layanan gadai di pegadaian syari'ah cabang majapahit semarang. Untuk mengetahui apakah variabel citra pegadaian syari'ah mempengaruhi menggunakan jasa layanan gadai di pegadaian syari'ah cabang majapahit semarang. Untuk mengetahui variabel pelayanan dan variabel citra pegadaian syari'ah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan jasa layanan gadai di pegadaian syari'ah cabang majapahit semarang.[4] Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di Pegadaian Syariah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tissa F.R mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 dengan judul "Strategi Pemasaran Produk Gadai (*Ar-rahn*) dalam Meningkatkan Minat Nasabah". Dalam penelitian ini, terfokus pada implementasi strategi pemasaran yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Cabang Surabaya ini teryata mampu memengaruhi peningkatan jumlah nasabah, terbukti dengan pencapaian target dan peningkatan omset serta kenaikan jumlah nasabah dari tahun ketahun yang diperoleh Pegadaian

[4] Ahmad Ulinuha "Pengaruh pelayanan dan citra pegadaian syari'ah terhadap keputusan nasabah dalammenggunakan jasa layanan gadai padaPegadaian Syari'ah Cabang Majapahit Semarang" (Skripsi--IAIN Wali Songo semarang, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Cabang Blauran Surabaya.[5] Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Ayu Tissa F R lebih hanya terfokus pada satu produk gadai sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah apakah akurasi timbangan *digital* dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di pegadaian syariah.

Ketiga, pada tahun 2015 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Samsul Arifin mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Emas Tunai Hebat (ETH) di Solusi Tunai Cabang Krian Sidoarjo". Dalam penelitian ini terfokus pada pembahasan pengaruh nilai taksiran, biaya-biaya dan pelayanan yang berpengaruh pada terhadap keputusan nasabah menggunakan produk gadai emas tunai hebat.[6] Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Mohammad Samsul Arifin bertumpu pada kata variable keputusan nasabah, nilai taksiran, biaya-biaya, dan pelayanan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah pegadaian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Arman Lugito mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Surabaya pada tahun 2013

---

[5] Ayu Tissa Fadhillah Rachmaniar "Strategi pemasaran produk gadai (AR-rahn) dalam upaya meningkatkan minat nasabah" (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

[6] Mohammad Samsul Arifin "pengaruh nilai taksiran, biaya-biaya danpelayanan terhadap keputusan nasabahmenggunakan produk emas tunai hebat (ETH) di solusi tunai cabang Krian Sidoarjo" (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul "Studi Perbandingan Model Perhitungan Laba Antara Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional". Dalam penelitian ini terfokus pada hasil perbandingan model laba lembaga Pegadaian Syariah dan lembaga Pegadaian Konvensional yang hasilnya menggambarkan sistem perhitungan antara Pegadaian Syariah dan konvensional.tujuan penelitian yang dilakukan oleh Arman Lugito adalah untuk mengetahui bagaimana pegadaian syariah dan konvensional untuk mendapatkan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah.[7]

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Kusuma Atmaja mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 dengan judul "Analisis Penentuan Tarif dan Perlakuan Akuntansi atas Pembiayaan *Ijarah* oleh Pegadaian Syariah Cabang Malang". Dalam penelitian ini, terfokus pada penentuan dan perhitungan potongan biaya *ijarah* dan perlakuan akuntansi atas pembiayaan *ijarah* oleh kantor pegadaian.[8] Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus dalam hal akurasi timbangan *digital* dalam menentukan nilai taksiran dari *marhun* sebelum memberikan *marhun bih* kepada nasabah.

---

[7] Arman Lugito "Studi Perbandingan Model Perhitungan Laba Antara Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional"(Skripsi--Universitas Negeri Surabaya, 2013)

[8]Nur Kholis Kusuma "Analisis Penentuan Tarif Ijarah Dan Perlakuan Akuntansi Atas Pembiayaan Ijarah Oleh Perum Pegadaian Syariah Cabang Malang"(Skripsi-- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kelima penelitian diatas masih membahas tentang peningkatan laba melalui pelayanan, produk dan strategi pemasaran. Seluruh penelitian ini menunjukkan hasil yang hampir sama dalam upaya penyelesaian peningkatan jumlah nasabah dan target perolehan omset. Masih belum ada variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti disini, sehingga peneliti lebih ingin mendapatkan hasil yang berbeda dalam hal akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di lembaga Pegadaian Syariah oleh penaksir lembaga Pegadaian Syariah khususnya Cabang Blauran dalam upaya memberikan nilai taksiran yang akurat terhadap *marhun* yang diserahkan oleh nasabah kepada lembaga Pegadaian Syariah. Sehingga penaksir dapat melakukan taksiran terhadap *marhun* secara tepat sesuai dengan berat dan kadar emas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran.
2. Untuk mengetahui akurasi penggunaan timbangan *digital* dalam menentukan nilai taksiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai PT Pegadaian Syariah khususnya dalam hal analisis akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah yang dilakukan di pegadaian. Serta memberikan kontribusi pada bidang keilmuan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koreksi lembaga pegadaian syariah mengenai akurasi timbangan dalam penaksiran berate mas oleh penaksir PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran. Dengan mengetahui terjadinya permasalahan dalam permasalahan akurasi timbangan dalam menetapkan nilai taksiran khusunya oleh penaksir lembaga Pegadaian Syariah dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah. Sehingga dapat segera diperbaiki segala kesalahan yang berasal dari dalam lembaga. Serta dapat memberikan masukan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran agar lebih maksimal dalam melaksanakan pelayanan terhadap nasabah PT Pegadian Syariah khususnya di Cabang Blauran.

Untuk lembaga keuangan Islam lain yang juga menerapkan akad *rahn* emas dalam penetapan nilai taksiran sebelum memberikan *marhun bih* kepada nasabah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanganan permasalahan akurasi timbangan dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah lembaga keuangan syariah.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Analisis akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di pegadaian syariah Cabang Blauran". Dirasa perlu penjelasan di beberapa istilah yang terdapat di dalam judul hal ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

1. Akurasi adalah tingkat kedekatan pengukuran kuantitas terhadap nilai sebenarnya. Akurasi diperlukan agar penaksir mampu menaksir proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan yang dilakukan oleh satpam Pegadaian Syariah untuk memberikan informasi tentang produk dan layanan yang dimilik oleh PT Pegadaian Syariah.
2. Timbangan *digital* adalah alat yang dipakai oleh PT Pegadaian Syariah untuk melakukan pengukuran massa *marhun* emas. Timbangan *digital* merupakan alat elektrik yang dimanfaatkan untuk menimbang berat *marhun* emas.
3. *Marhun* adalah barang yang dijadikan jaminan oleh *rahin,* sebagaimana persyaratan barang dalam jual beli sehingga barang tersebut dapat dijual untuk memenuhi hak *murtahin.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengambilan Keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan.[9]
5. *Marhun bih* adalah suatu hak yang karenanya barang gadaian diberikan sebagai jaminan kepada *rahin*. Dalam hal ini, PT Pegadaian Syariah memberikan sejumlah uang pinjaman (*marhun bih*) kepada nasabah, setelah nasabah menyerahkan *marhun* kepada pihak pegadaian.
6. *Load cell* adalah komponen utama disistem timbangan, tingkat keakurasian timbangan tergantung dari jenis/ type/ merk *load cell* yang dipakai, sedangkan keakurasian timbangan menentukan efisiensi pada dunia industri.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul analisis akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif,

[9]https://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan_keputusan, diakses pada 01 Mei 2016 15:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.[10]

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan beberapa langkah pengolahan data hingga penyajian data yang baik, langkah sistematis yang dibutuhkan adalah:

1. Data yang dikumpulkan

   Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Hal ini diperlukan untuk mengupayakan pengumpulan informasi data yang valid. Data primer yang akan dikumpulkan adalah wawancara dengan pimpinan cabang pegadaian syariah Cabang Blauran penaksir Pegadaian Syariah. Data sekunder yang digunakan adalah berasal dari buku dan literatur yang lain.

2. Sumber Data

   Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

   a. Sumber data primer

      Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuranatau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).[11] Dalam hal ini subjek penelitian yang

[10] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 54.
[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud adalah pimpinan cabang dan para penaksir di PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau bahan pustaka dan bersifat siap pakai, antara lain:

1) Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*
2) Ahmad Rodoni, *Asuransi & Pegadaian Syariah*
3) Cholil Nafis, *Mengenal Pegadaian Syariah*
4) Abdul kadir, *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*
5) Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam*
6) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data secara *riil* (nyata) digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulan data secara langsung yang terkait dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian, meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi pasif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Penulis hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan. Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan observasi pada kegiatan penggunaan timbangan *digital marhun* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* di Pegadaian Syariah Cabang Blauran.[12]

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan responden mengenai hal yang berkaitan dengan topik penelitian.[13] Wawancara dilakukan antara penulis dengan pimpinan cabang, penaksir di setiap kantor Unit Pembantu Syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang berupa bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang dijadikan obyek penelitian ataupun film, gambar, dan foto-foto baik berupa prosedur, peraturan, laporan hasil kerja dan lain sebagainya.[14] Pengumpulan data yang berkaitan dengan mekanisme penggunaan timbangan *digital marhun* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih*.

---

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220

[13] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 21

[14] Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif…*, 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang saya gunakan dalaam penelitian ini meliputi pengeditan, pengkodean, dan diakhiri dari uji validitas data. Berikut penjelasan langkah pengolahan data yang akan dilakukan:

a. *Editing*, hasil penelitian di lapangan berupa jawaban informan dalam proses wawancara di tata sedemikian rupa. Kegiatan ini berupa merangkum hasil penelitian dan mentranskip data yang didapat.
b. *Organizing*, yaitu mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah serta mengelompokkan data yang diperoleh dari Pegadaian Cabang Blauran Surabaya.
c. *Analyzing*, yaitu memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian, dengan menggunakan teori dan dalil-dalil lainnya, sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.[15]

5. Teknik analisis data

Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dibahas dan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.[16]

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menuturkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang terkumpul. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[17]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, diperlukan susunan penyajian dalam pembahasan untuk lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan dan mempermudah pembaca untuk memahami isi dari hasil penelitian. Oleh karena itu penulis membagi laporan hasil penelitian ini menjadi lima bab, Berikut lima bab yang akan diulas oleh penulis:

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistenatika pembahasan.

Bab dua, yaitu kerangka teoritis yang berisi tentang penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tinjauan umum tentang analisis akurasi

---

[16] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143

[17] Moh Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbangan digital dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah.

Bab tiga, yaitu penyajian data yang didapatkan dan sedikit gambaran profil PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya. Dalam bab ini menyajikan data yang didapatkan dari lapangan secara detail tanpa ada penambahan atau pengurangan. Data yang disajikan dalam bab ini benar-benar di sajikan secara objektif tanpa disertai opini penulis.

Bab empat, yaitu Analisis Data, dalam bab ini dibahas analisis data hasil penelitian mengenai analisis akurasi timbangan *digital* dalam pengambilan keputusan pemberian *marhun bih* kepada nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Blauran

Dan terakhir, Bab lima, yaitu Penutup. Pada bab lima ini akan berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id